

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN  
VITAMIN A PADA BALITA DI PUSKESMAS PADANG RATU  
LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

**Oleh:**

**Poppy Monika Sari  
1958011033**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN  
VITAMIN A PADA BALITA DI PUSKESMAS PADANG RATU  
LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar**

**SARJANA KEDOKTERAN**

**Oleh:**

**Poppy Monika Sari  
1958011033**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Proposal

**: FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN  
DENGAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA  
BALITA DI PUSKESMAS PADANG RATU  
LAMPUNG TENGAH**

Nama Mahasiswa

: Poppy Monika Sari

No. Pokok Mahasiswa

: 1958011033

Program Studi

: Pendidikan Dokter

Fakultas

: Kedokteran



Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Suharmanto, S.Kep, MKM**  
NIP.2318118307101001

**dr. Oktafany, S. Ked. M.Pd, Ked**  
NIP. 197610162008122001

Dekan Fakultas Kedokteran



**Prof. Dr. Dyah Wulan Sumekar R.W., S.K.M., M.Kes.**

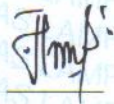
NIP.197205281997022001

**MENGESAHKAN**

1. Tim penguji

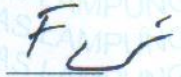
Ketua

: **Dr. Suharmanto, S. Kep, MKM**



Sekretaris

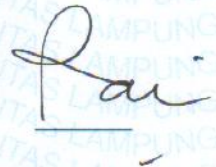
: **dr. Oktafany, M.Pd, Ked**



Penguji

Bukan Pembimbing

: **dr. Rani Himayani, Sp. M**



2. Dekan Fakultas Kedokteran



**Prof. Dr. Dyah Wulan Sumekar R.W., S.K.M., M.Kes.**

NIP.197206281997022001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 13 februari 2023**

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA DI PUSKESMAS PADANG RATU LAMPUNG TENGAH”** merupakan skripsi hasil karya pribadi dan tidak melakukan peniruan atau plagiat atas karya dari penulis lain dengan cara tidak sesuai kaidah ilmiah yang ditetapkan dalam lingkungan masyarakat akademik.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diberikan secara utuh kepada *civitas academica* Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila ditemukannya ketidakaslian dalam skripsi yang ditulis, maka penulis sepenuhnya akan bertanggungjawab dan siap untuk menanggung risiko dan hukuman yang akan dijatuhkan dari pihak *civitas academica* Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 20 Februari 2023



Poppy Monika Sari

NPM. 1958011033

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis merupakan anak perempuan yang dilahirkan di Rumbia pada tanggal 5 Mei 2001, sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari bapak Suyatno dan ibu Surtarmi. Penulis memiliki saudara perempuan yang bernama Atika Permata Sari. Penulis menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) pada tahun 2007 di TK Pertiwi Restu Baru, Sekolah Dasar (SD) penulis diselesaikan di SDN 01 Restu Baru pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama (SMP) penulis diselesaikan di SMPN 1 Rumbia pada tahun 2016, dan Sekolah Menengah Atas pada SMAN 1 Rumbia pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung melalui jalur mandiri SMMPTN Barat. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif mengikuti organisasi FSI Fk Unila 2019/2020, 2020/2021 sebagai anggota divisi .

## SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya selama penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah”

Terima kasih juga disampaikan kepada kedua orang tua penulis, Bapak Suyatno dan ibu Sutarmi, yang telah membesarkan dan membimbing penulis di tiap langkah kehidupan penulis dengan penuh kasih sayang serta menyampaikan doa, keringat, air mata, dan senantiasa selalu untuk mendukung studi penulis. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, saran, dan kritik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A.,IPM. Selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Dyah Wulan Sumekar RW., SKM., M. Kes., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
3. Dr. dr. Khairun Nisa Berawi, M.Kes., AIFO selaku Kepala Program Studi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
4. Dr. Suharmanto, S. Kep, MKM, selaku Pembimbing I, yang telah membimbing penulis dengan sebaik-baiknya serta memberikan masukan dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis, terimakasih bapak atas waktu dan pelajaran yang sudah diberikan.
5. dr. Oktafany, M.Pd, Ked, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan kesediaan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan selama

proses penulisan skripsi, terimakasih bapak telah memaklumi kekurangan penulis selama bimbingan. selama proses penulisan skripsi dan telah memaklumi kekurangan penulis selama bimbingan.

6. dr. Rani Himayani, Sp. M, selaku penguji utama dan pembahas, terimakasih atas waktu, saran, dan ilmu yang telah diberikan dalam proses penulisan skripsi ini.
7. dr. Budianto selaku Kepala Puskesmas Padang Ratu, seluruh petugas puskesmas, dan seluruh kader di Padang Ratu yang telah membantu penulis dalam pencarian dan pengumpulan data.
8. dr. Diana Mayasari, M.K.K selaku Pembimbing Akademik. Terimakasih telah membimbing penulis dengan sebaik-baiknya serta memberikan masukan dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis.
9. Seluruh dosen, staf, dan karyawan atas ilmu, waktu, dan bantuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan sampai penyusunan skripsi.
10. Kepada Mbah Saimah dan Mbah Maudi yang telah memberikan dukungan dan doa serta telah mengasuh penulis.
11. Kepada adik atika, selaku adik penulis yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan semangat terhadap penulis.
12. Segenap keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan dan doa selama penyusunan skripsi.
13. Kepada Kak Deka Pratama, yang selalu mendengarkan segala keluh kesah, memberikan semangat, dan terimakasih sudah selalu menemani menyelesaikan revisi penulis.
14. Kepada Devi, Salma, Yusnita, Faradhifa, terimakasih atas masukan, motivasi, dan mendengarkan keluh kesah penulis mengenai kuliah maupun masalah hidup.
15. Kepada Mas Tata dan Mb Rully, terimakasih atas bantuannya dalam mempersiapkan kebutuhan penulis sebelum melaksanakan seminar.
16. Kepada DPA 4 (Alveoli), terimakasih atas segala semangat serta dukungan yang telah diberikan selama ini.
17. Teman Kosan Puspita Kak Zada yang telah menemani hari-hari penulis dan bisa diandalkan kapanpun penulis membutuhkan.



18. Teman-teman angkatan 2019 (LIGAMENTUM) yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungan selama proses perkuliahan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan balasan yang berlipat atas segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Aamiin.

Bandar Lampung, 10 Februari 2023

Penulis

## ABSTRACT

### FACTORS RELATED TO VITAMIN A SUPPLEMENTATION FOR CHILDREN UNDER THE AGE OF FIVE AT PADANG RATU PUBLIC HEALTH CENTER IN CENTRAL LAMPUNG

By

**Poppy Monika Sari**

**Background:** The coverage of vitamin A supplementation to children under the age of five in Lampung Province in 2019 was 93.8%, and in Central Lampung, it was 93%. The purpose of this study was to determine the factors associated with giving vitamin A to children under the age of five.

**Methods:** This research is observational and analytical, with a cross-sectional approach. The population in this study was all children under the age of five at the Padang Ratu Central Lampung Health Center in 2022, with a sample size of 80 people using stratified random sampling. The tool used is a questionnaire. ; Data processing uses editing, coding, entry, and cleaning. ; Univariate and bivariate data analysis using chi-square

**Results:** The results showed that most of the mothers with toddlers had good knowledge: 52 people (65.0%), a good attitude: 57 people (71.3%), a near-home distance of 52 people (65.0%), a good role for cadres: 50 people (62.5%), active visits: 54 people (67.5%), poor media exposure: 59 people (73.8%), good family support: 53 people (66.3%), and complete vitamin A administration: 65 people (81.3%).

**Conclusion:** There is relationship between knowledge, attitudes, distance from home, the role of cadres, active visits, exposure to mass media, family support, and giving vitamin A to children under age five. The attitude variable is most closely related to giving vitamin A to children under the age of five. Community Health Centers can use the findings of this study to develop policies to increase vitamin A coverage for children under the age of five. In addition, be active in providing health promotion for the community regarding the importance of vitamin A for children under the age five.

**Keywords:** children under age five , enabling, predisposing, reinforcing

## ABSTRAK

### FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA DI PUSKESMAS PADANG RATU LAMPUNG TENGAH

Oleh

Poppy Monika Sari

**Latar Belakang:** Cakupan pemberian vitamin A pada anak bawah lima tahun (balita) di Provinsi Lampung tahun 2019 sebesar 93,8% dan Lampung Tengah sebesar 93%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada balita.

**Metode:** Penelitian ini analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022 sebanyak 1.019 balita dengan sampel sebanyak 80 orang menggunakan *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner. Pengolahan data menggunakan *editing, coding, entry* dan *cleaning*. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat menggunakan chi square.

**Hasil:** Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita mempunyai pengetahuan yang baik 52 orang (65,0%), sikap yang baik 57 orang (71,3%), jarak rumah dekat 52 orang (65,0%), peran kader baik 50 orang (62,5%), kunjungan aktif 54 orang (67,5%), paparan media kurang baik 59 orang (73,8%), dukungan keluarga baik 53 orang (66,3%), pemberian vitamin A lengkap 65 orang (81,3%).

**Kesimpulan:** Ada hubungan antara pengetahuan, sikap, jarak rumah, peran kader, keaktifan kunjungan, paparan media massa, dukungan keluarga dengan pemberian vitamin A pada balita. Variabel yang paling berhubungan dengan pemberian vitamin A pada balita adalah variabel sikap. Saran bagi Puskesmas dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar membuat kebijakan untuk meningkatkan cakupan pemberian vitamin A bagi balita. Selain itu juga agar aktif dalam memberikan promosi kesehatan bagi masyarakat mengenai pentingnya vitamin A bagi balita.

**Kata kunci:** balita, *enabling, predisposing, reinforcing*, vitamin A

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.3.1 Tujuan Umum .....	4
1.3.2 Tujuan Khusus .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.4.1 Bagi Ibu Balita .....	5
1.4.2 Bagi Puskesmas .....	5
1.4.3 Bagi Mahasiswa .....	5
1.4.4 Bagi Universitas Lampung .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Vitamin A .....	6
2.1.1 Definisi Vitamin A .....	6
2.1.2 Dosis Vitamin A .....	7
2.1.3 Manfaat Vitamin A .....	8
2.1.4 Dampak Kekurangan Vitamin A .....	9
2.1.5 Pemberian Vitamin A .....	10
2.2 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Vitamin A pada Balita .....	11
2.2.1 <i>Predisposing Factors</i> atau Faktor Predisposisi .....	11
2.2.2 <i>Enabling Factors</i> atau Faktor Pemungkin .....	13
2.2.3 <i>Reinforcing Factors</i> atau Faktor Penguat .....	13
2.3 Kerangka Teori .....	16

2.4 Kerangka Konsep .....	18
2.5 Hipotesis .....	18

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Desain Penelitian .....	20
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian .....	20
3.3 Populasi dan Sampel .....	20
3.3.1 Populasi .....	20
3.3.2 Sampel .....	20
3.3.3 Besar Sampel .....	21
3.3.4 Teknik Pengambilan Sampel .....	22
3.4 Variabel Penelitian .....	22
3.5 Definisi Operasional .....	23
3.6 Alat Pengumpul Data .....	24
3.7 Alur Penelitian .....	25
3.8 Pengolahan Data .....	25
3.9 Analisis Data .....	26
3.9.1 Analisis Univariat .....	26
3.9.2 Analisis Bivariat .....	26
3.10 Etika Penelitian .....	27

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian .....	28
4.2 Hasil Penelitian .....	29
4.3 Pembahasan .....	37

### **BAB V PENUTUP**

5.1 Simpulan .....	54
5.2 Saran .....	55

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 <i>Predisposing Factors</i> (Pengetahuan dan Sikap) Tentang Pemberian Vitamin A Pada Balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022 .....	29
Tabel 4.2 <i>Enabling Factors</i> (Jarak) Tempat Tinggal ke Posyandu di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022 .....	30
Tabel 4.3 <i>Reinforcing Factors</i> (Peran Kader, Keaktifan Kunjungan, Paparan Media Massa, Dukungan Keluarga) Terhadap Pemberian Vitamin A Pada Balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022	30
Tabel 4.4 Pemberian Vitamin A Pada Balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022 .....	31
Tabel 4.5 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022 .....	31
Tabel 4.6 Hubungan Antara Sikap Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022 .....	32
Tabel 4.7 Hubungan Antara Jarak Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022 .....	33
Tabel 4.8 Hubungan Antara Peran Kader Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022 .....	34
Tabel 4.9 Hubungan Antara Keaktifan Kunjungan Posyandu Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022 .....	35
Tabel 4.10 Hubungan Antara Paparan Media Massa Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022 .....	35
Tabel 4.11 Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022 .....	36
Tabel 4.12 Faktor Yang Paling Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022 .....	37

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori .....	17

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Ethical Clear

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Ke Dinas Kesehatan Lampung Tengah

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian ke Puskesmas Padang Ratu

Lampiran 4. Lembar Informed Consent

Lampiran 5. Persetujuan menjadi responden

Lampiran 6. Kuisisioner

Lampiran 7. Output SPSS

Lampiran 8. Dokumentasi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Vitamin A atau retinol merupakan senyawa *poliisoprenoid* yang mengandung cincin *sikloksinil* yang termasuk vitamin larut dalam lemak (*fat soluble*). Vitamin A dalam makanan akan diserap melalui lumen usus halus. Vitamin A mempunyai sifat tidak tahan terhadap asam dan oksidasi, tetapi tahan terhadap panas cahaya dan alkali. Vitamin A merupakan salah satu zat gizi mikro yang bermanfaat bagi tubuh manusia, terutama dalam penglihatan. Vitamin A dapat meningkatkan integritas sel-sel saluran pencernaan, sehingga tidak mudah ditembus oleh bakteri penyebab penyakit. Vitamin A juga dapat menurunkan derajat keparahan diare pada anak. Selain itu, vitamin A berperan dalam pembentukan sistem imun anak. Hal ini diduga karena vitamin A dapat menurunkan keparahan dari penyakit infeksi yang dialami seorang anak (Hanapi et al., 2019).

*World Health Organization* (WHO) masih mendeteksi adanya daerah-daerah di dunia yang rentan mengalami defisiensi atau kekurangan vitamin A. Organisasi WHO mencatat defisiensi vitamin A ini terjadi pada sekitar 190 juta anak usia pra-sekolah di seluruh dunia, terutama di daerah Asia Tenggara dan Afrika. Sehingga WHO menganjurkan negara-negara termasuk Indonesia, agar rutin memberikan suplementasi vitamin A kepada anak bawah lima tahun (balita) untuk mengurangi angka kejadian defisiensi vitamin A. Pemberian suplemen vitamin A bagi anak usia 6-59 bulan terbukti dapat menurunkan insiden kematian karena berbagai penyakit hingga 24%.

Gejala defisiensi vitamin A akan terlihat apabila cadangan vitamin A dalam hati telah berkurang. Pelepasan vitamin A dari hati akan terhambat apabila terjadi defisiensi protein dan Zn. Defisiensi vitamin A dapat

disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya konsumsi vitamin A yang rendah, gangguan dalam proses penyerapan didalam usus halus, gangguan dalam proses konversi provitamin A menjadi vitamin A, dan gangguan dalam proses penyimpanan di hati. Kekurangan vitamin A memiliki beberapa gejala yaitu terlihat apabila simpanan tubuh habis terpakai. Kekurangan vitamin A akan membuat seseorang mudah terserang penyakit infeksi seperti diare, radang paru-paru, pneumonia, dan meningkatkan kesakitan hingga kematian. Kekurangan vitamin A dapat menurunkan kekebalan tubuh balita dan menyebabkan kebutaan pada anak. Balita sangat membutuhkan vitamin A untuk kesehatannya. Anak yang kekurangan vitamin A akan mudah terkena infeksi dan terancam mengalami rabun senja. Kekurangan vitamin A membuat mata menjadi kering. Hal ini karena selaput lendir dan selaput bening mata mengalami kekeringan. Jika berlarut-larut akan menyebabkan penebalan selaput lendir, berlipat-lipat, dan berkerut, tampak bercak putih seperti busa sabun (bercak bitot). Selanjutnya selaput bening mata akan mengalami perlukaan dan akhirnya bisa mengakibatkan kebutaan permanen yang tidak bisa dipulihkan lagi.

Cakupan pemberian vitamin A pada anak bawah lima tahun (balita) di Provinsi Lampung tahun 2015 sebesar 81,01%, tahun 2016 sebesar 79,9%, tahun 2017 sebesar 89,28%, tahun 2018 sebesar 95,16%, tahun 2019 sebesar 93,8%. Sedangkan cakupan pemberian vitamin A pada balita pada kabupaten/kota yaitu Lampung Barat sebesar 92,1%, Pesisir Barat sebesar 92,3%, Tulang Bawang Barat sebesar 92,5%, Lampung Tengah sebesar 93%, Lampung Utara sebesar 86,7%, Mesuji sebesar 93,6%, Lampung Timur sebesar 93,9%, Pringsewu sebesar 94,6%, Lampung Selatan sebesar 94,7%, Tanggamus sebesar 95%, Metro sebesar 100%, Bandar Lampung sebesar 93,8%, Way Kanan sebesar 87,4% dan Tulang Bawang sebesar 96% (Dinas Kesehatan Lampung Tengah, 2022).

Pemberian vitamin A pada balita dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, *predisposing factor* atau faktor predisposisi, *enabling factors* atau faktor pemungkin dan *reinforcing factors* atau faktor penguat. Adapun faktor predisposisi meliputi demografi, pengetahuan, sikap, nilai dan kepercayaan.

Sedangkan faktor pemungkin meliputi sarana prasarana dan jarak. Faktor penguat meliputi peran kader, paparan media masa, keaktifan kunjungan pos pelayanan terpadu (posyandu), dukungan sosial (Virgo, 2020).

Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian vitamin A kepada anaknya, karena semakin tinggi tingkat pendidikan, maka daya serap ibu terhadap suatu informasi atau ilmu juga akan semakin mudah. Selain itu, tingkat keaktifan kader juga dapat mempengaruhi pemberian vitamin A pada balita karena kader bertanggung jawab dalam pelaksanaan program posyandu. Kunjungan balita ke Posyandu juga dapat menjadi faktor pendukung pemberian vitamin A pada balita. Kunjungan balita ke Posyandu yang baik adalah teratur setiap bulan atau 12 kali per tahun untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, misalnya penimbangan, imunisasi, penyuluhan gizi, sehingga dapat mencegah terjadinya defisiensi vitamin A (Hanapi et al., 2019).

Penelitian terdahulu mendapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan dengan pemberian Vitamin A pada balita usia 6-59 bulan. Selain itu juga ada hubungan antara sikap, kepercayaan, keaktifan kunjungan ibu ke posyandu, dukungan keluarga, paparan media dengan pemberian vitamin A pada balita (Janosik, 2014).

Studi pendahuluan di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah pada 10 balita, didapatkan sebanyak 7 balita mendapatkan vitamin A lengkap sedangkan 3 balita tidak lengkap. Sebanyak 3 ibu balita mengatakan bahwa tidak tahu manfaat vitamin A bagi balita, kemudian mereka menyatakan bahwa rumahnya jauh dari Posyandu. Ibu balita juga mengatakan bahwa suami ataupun anggota keluarga tidak ada yang mengantarkan ke Posyandu. Peneliti mengambil tempat penelitian di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah karena terjangkau dari tempat tinggal dan memungkinkan untuk segera terselesaikannya pengambilan data penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui *predisposing factors* atau faktor predisposisi (pengetahuan, sikap) tentang pemberian vitamin A pada balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.
2. Mengetahui *enabling factor* atau faktor pemungkin (jarak tempat tinggal ke posyandu) di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.
3. Mengetahui *reinforcing factors* atau faktor penguat (peran kader, keaktifan kunjungan, paparan media massa, dukungan keluarga) di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.
4. Mengetahui hubungan antara *predisposing factors* atau faktor predisposisi (pengetahuan, sikap ibu) dengan pemberian vitamin A pada balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.
5. Mengetahui hubungan antara *enabling factor* atau faktor pemungkin (jarak tempat tinggal ke posyandu) dengan pemberian vitamin A pada balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.
6. Mengetahui hubungan antara *reinforcing factors* atau faktor penguat (peran kader, keaktifan kunjungan, paparan media massa, dukungan keluarga) dengan pemberian vitamin A pada balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.

7. Mengetahui faktor yang paling berhubungan dengan pemberian vitamin A pada balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Ibu Balita**

Bagi penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah wawasan pembaca mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah.

##### **1.4.2 Bagi Puskesmas**

Sebagai sarana untuk melakukan penelitian dan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan penulis mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah.

##### **1.4.3 Bagi Mahasiswa**

Mengetahui adanya faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah.

##### **1.4.4 Bagi Universitas Lampung**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber kepustakaan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Vitamin A**

#### **2.1.1 Definisi Vitamin A**

Vitamin A merupakan mikronutrisi yang bermanfaat bagi tubuh, terutama dalam penglihatan. Jenis mikronutrisi ini merupakan vitamin yang larut lemak. Vitamin A juga tahan panas, cahaya, dan alkali. Vitamin A nama generik dari retinoid dan provitamin A atau karoten yang memiliki aktivitas biologik sebagai retinol. Vitamin A berbentuk kristal alkohol kuning yang larut dalam lemak. Vitamin A di dalam bahan makanan berbentuk ester retinil yang berikatan dengan rantai asam lemak. Sedangkan di dalam tubuh, vitamin A dapat berbentuk ikatan kimia aktif, seperti retinol, retinal, dan asam retinoat. Saat ikatan retinol dioksidasi, dia akan berubah menjadi retinal dan apabila direduksi berubah kembali menjadi retinol. Retinal jika dioksidasi akan menjadi asam retinoat (Ayudia et al., 2021).

Vitamin A bisa didapatkan dari olahan hewani, seperti lemak, margarin, susu, telur, dan keju. Sedangkan, di tumbuhan, vitamin A ditemukan dalam bentuk provitamin A yang disebut karoten. Karoten ini yang diubah menjadi vitamin A di dalam tubuh. Karoten tersimpan di dalam kloroplas tanaman sehingga karoten banyak ditemukan sayuran hijau tua, seperti wortel, bayam, dan kangkung. Karoten juga dapat ditemukan dalam sayuran yang mengandung pigmen kuning, seperti wortel. Vitamin A di dalam sumber makanan hewani dan hayati bermanfaat sebagai penjaga imunitas dan mencegah penyakit infeksi dalam tubuh (Purnamasari et al., 2021).

### 2.1.2 Dosis Vitamin A

Dosis pemberian Vitamin A disesuaikan dengan target sasarannya, untuk bayi berusia 6-11 bulan: diberikan kapsul biru (100.000 SI) sekali pada bulan Februari. Sedangkan balita berumur 12-59 bulan: diberikan kapsul merah (200.000 SI) sebanyak dua kali pada bulan Februari dan Agustus (Kemenkes, 2017).

Pemberian vitamin A pada bayi dan balita dengan gizi buruk tentunya memiliki aturan dosis yang berbeda. Ketentuan pemberian vitamin A pada bayi dan balita dengan gizi buruk sebagai berikut:

- Apabila bayi atau balita tidak terkena campak dalam 3 bulan terakhir dan tidak ada gangguan pada mata, dapat diberikan satu kapsul vitamin A dengan dosis sesuai umur pada hari pertama.
- Apabila bayi atau balita terkena campak dalam 3 bulan terakhir dan ada salah satu gangguan pada mata, seperti rabun senja, ulkus kornea, kornea keruh, bercak bitot, dan xerophthalmia, diberikan kapsul vitamin A dengan dosis sesuai umur pada hari pertama, hari ke-2 dan hari ke-15.
- Balita yang pernah terkena campak diberikan satu kapsul vitamin A sesuai umur. Saat hari ke-2, diberikan kembali satu kapsul vitamin A sesuai umur. Setelah 2 minggu, diberikan lagi satu kapsul vitamin A sesuai umur (Kemenkes, 2017).

Selain itu, pemberian vitamin A dapat dilakukan bersamaan dengan pemberian obat cacing. Pemberian vitamin A dan obat cacing biasanya dilakukan pada bulan Agustus di posyandu. Vitamin A diminum terlebih dahulu kemudian dilanjutkan obat cacing. Dalam program pengendalian diare, bayi atau balita diberi oralit dan tablet zink selama 10 hari serta satu kapsul vitamin A. Pemberian vitamin A juga dilakukan saat terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) campak dan infeksi dengan ketentuan sebagai berikut:

- Semua balita di daerah KLB diberi satu kapsul vitamin A
- Balita yang sudah mendapatkan kapsul vitamin A kurang dari 30 hari yang lalu saat KLB, balita tersebut tidak direkomendasikan pemberian vitamin A kembali (Kemenkes, 2017).

### 2.1.3 Manfaat Vitamin A

Vitamin A digunakan di dalam tubuh untuk menjaga jaringan epitel, sistem penglihatan, imunitas, reproduksi. Vitamin A memelihara struktur epitel, berperan dalam proliferasi, dan diferensiasi. Vitamin A juga dapat menghasilkan mucus dan memelihara epitel. Vitamin A jenis retinol memicu sel basal epitel untuk menghasilkan mukus. Semakin banyak ketersediaan retinol, semakin banyak pula mucus yang dihasilkan dan hal tersebut akan menghambat keratinisasi. Selain itu, retinol juga berperan dalam sistem kekebalan tubuh, khususnya dalam pertumbuhan dan perkembangan sel limfosit B (Anjani & Astura, 2018).

Manfaat vitamin A yang paling sering diketahui adalah dalam sistem penglihatan. Vitamin A berguna dalam regenerasi pigmen mata yang berfungsi saat penglihatan gelap. Vitamin A dalam bentuk retinol dioksidasi menjadi retinal di dalam mata. Retinal mengikat protein opsin dan menghasilkan pigmen merah-ungu atau biasa disebut rodopsin. Pigmen rodopsin terletak di dalam sel khusus di mata yang bernama rod. Rodopsin berperan sebagai reseptor cahaya dalam proses penglihatan. Saat cahaya masuk ke mata, sinyal elektrokimia dari saraf mata ke otak akan menghasilkan bayangan. Pigmen merah ungu akan berubah menjadi kuning. Retinal juga akan berpisah dari ikatan opsin dan berubah menjadi retinol. Sebagian besar retinol akan diubah lagi menjadi retinal yang mengikat opsin dan menghasilkan rhodopsin. Sebagian sisanya akan hilang. Retinol yang hilang harus diproduksi kembali lewat darah. yang kemudian mengikat opsin lagi untuk membentuk rodopsin. Sebagian kecil retinol hilang selama proses ini dan harus diganti oleh darah. Retinol dalam darah menentukan kecepatan pembentukan rhodopsin kembali. Serangkaian proses ini menghasilkan penglihatan yang buram atau samar (Hanapi et al., 2019).



#### 2.1.4 Dampak Kekurangan Vitamin A

Vitamin A merupakan jenis zat gizi yang sangat berguna untuk kesehatan tubuh. Vitamin A menjaga sel untuk pertumbuhan, produksi sel darah merah, imunitas dan reproduksi. Vitamin A dalam tubuh berperan dalam memperkuat sel-sel dan menjaga struktur jaringan epitel di tubuh. Jika seseorang kekurangan vitamin A jenis retinol dalam tubuhnya, sel goblet pada mukosa akan hilang dan terjadi atrofi sel epitel. Jika sel epitel atrofi, terbentuk sel epitel baru yang berkeratin. Epitel yang berkeratin dan memiliki sedikit sel goblet, silia, dan mukus akan menyebabkan mikroorganisme asing mudah menempel. Bila terdapat mikroorganisme yang menempel di epitel usus halus, balita dapat mengalami diare. Apabila epitel yang dihinggapi mikroorganisme terdapat di saluran pernapasan, balita mungkin menderita infeksi saluran pernapasan. Vitamin A juga berperan dalam mengurangi angka kematian dan kesakitan karena fungsinya dalam menjaga daya tahan tubuh saat terkena infeksi. Kekurangan vitamin A dalam tubuh dapat mempengaruhi sistem kekebalan tubuh. Respons antibodi akan menurun sehingga balita akan mudah terkena infeksi (Sulastris et al., 2020).

Balita merupakan kelompok yang membutuhkan vitamin A dosis tinggi. Bayi dengan usia 6-11 bulan perlu saat keadaan sakit maupun sehat. Pemberiannya dilakukan setiap 6 bulan pada bulan Februari dan Agustus. Sedangkan anak balita berusia 1-4 tahun perlu diberikan Vitamin A 200.000 SI dalam kondisi sehat maupun sakit setiap 6 bulan pada bulan Februari dan Agustus. Kekurangan vitamin A pada balita dapat menimbulkan gejala hypovitaminosis. Kadar vitamin A yang kurang dari 10 ug/dl dinyatakan defisiensi vitamin A. Defisiensi Vitamin A (DVA) juga dapat menyebabkan anemia, rendahnya kekebalan tubuh yang membuat balita mudah terinfeksi, xerophthalmia dan dapat mengakibatkan kebutaan hingga kematian (Prasetyaningsih, 2019).

Kekurangan vitamin A pada balita dapat menyebabkan kebutaan permanen. Balita yang kekurangan vitamin A dapat menderita rabun senja. Dalam sistem penglihatan, vitamin A berperan dalam pembentukan

pigmen rhodopsin dalam retina. Rhodopsin sendiri merupakan pigmen yang berperan dalam penglihatan gelap. Ketika balita kekurangan vitamin A dalam bentuk retinol, epitel yang terbentuk di mata adalah epitel dengan keratin dan sedikit mucus. Mukus berfungsi sebagai proteksi dan pelembap pada mata. Kekurangan mucus membuat mata menjadi kering. Semakin lama, epitel berkeratin akan berlipat-lipat, berkerut, dan terlihat seperti bercak busa sabun (bercak bitot). Lalu, akan timbul kerusakan pada selaput mata dan lama-kelamaan dapat berpotensi menyebabkan kebutaan permanen. Oleh karena itu, pemenuhan gizi vitamin A pada balita harus diperhatikan. Penyuluhan gizi serta penambahan vitamin A ke dalam bahan makanan, pemberian vitamin A dosis tinggi dan pemberian susu kepada balita di posyandu merupakan hal yang dapat dilakukan untuk mencegah defisiensi vitamin A pada balita (Liliandriani, 2021).

#### 2.1.5 Pemberian Vitamin A

Vitamin A merupakan nutrisi yang memiliki berbagai manfaat di dalam tubuh. Vitamin A dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Oleh karena itu, pemberian vitamin A penting dilakukan pada balita mengingat bayi dan balita belum memiliki imunitas yang terbentuk sempurna. Selain itu, vitamin A berperan dalam proses penglihatan, pertumbuhan dan perkembangan sel, serta sistem reproduksi. Pemberian vitamin A merupakan bentuk suplementasi vitamin A berdosisi tinggi. Berdasarkan Permenkes No 21 tahun 2015, suplementasi perlu diberikan kepada bayi 6-11 bulan, balita dan ibu yang sedang nifas. Bayi berusia 6-11 bulan, diberikan kapsul biru, sedangkan balita berusia 12-59 bulan diberi kapsul merah. Jika balita yang harus menerima vitamin A tidak datang, dilakukan kegiatan kunjungan ke rumah-rumah agar capaian pemberian vitamin A terpenuhi (Kemenkes, 2017).

Pemberian vitamin A dapat dilakukan saat kegiatan posyandu, di rumah sakit, puskesmas, pos kesehatan, praktek dokter, taman kanak-kanak, maupun PAUD. Sebelum pemberian vitamin A, petugas kesehatan atau kader mencuci tangan terlebih dahulu. Kapsul biru dengan 100.000 SI diberikan kepada bayi dan kapsul merah dengan 200.000 SI diberikan ke

balita. Jika terdapat bayi berusia lebih dari 6 bulan yang belum mendapatkan vitamin A pada bulan Februari dan Agustus, diberikan satu kapsul vitamin A dengan dosis menyesuaikan umur (Kemenkes, 2017).

## **2.2 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Vitamin A pada Balita**

### *2.2.1 Predisposing Factors* atau Faktor Predisposisi

#### 1. Demografi

Pemberian vitamin A pada balita tentunya dipengaruhi berbagai faktor. Salah satu faktornya adalah tingkat pendidikan ibu. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki terkait pemberian vitamin A. Semakin banyak pengetahuan ibu tentang vitamin A, kemungkinan ibu membawa anaknya ke posyandu akan semakin besar. Selain itu, keaktifan dari kader posyandu juga berpengaruh terhadap pemberian vitamin A. Kader merupakan penggerak kegiatan posyandu. Posyandu yang aktif akan mmeberi banyak manfaat kesehatan bagi anak-anak dan ibu-ibu di lingkungannya. Kader posyandu yang aktif dan memiliki pengetahuan yang sesuai dengan peran seorang kader juga dapat memberikan informasi yang benar kepada ibu-ibu tentang pentingnya pemberian vitamin A. Oleh karena itu, kader berperan penting dalam menurunkan tingkat kematian ibu dan anak. Kunjungan balita ke Posyandu juga dapat menjadi faktor pendukung pemberian vitamin A pada balita (Litasari et al., 2020).

Keaktifan kunjungan ke posyandu juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian vitamin A. Kunjungan posyandu dilakukan teratur pada setiap bulan. Setiap kunjungan, balita akan ditimbang dan diberi imunisasi. Balita yang rutin dibawa ke posyandu akan mendapat pelayanan kesehatan yang sesuai dan mendapat vitamin A sesuai waktu pemberian dan dosisnya. Jika faktor-faktor tersebut dapat dikendalikan dengan baik, semakin banyak balita mendapat vitamin A. Jika cakupan pemberian vitamin A semakin luas, semakin banyak balita yang terhindar dari kelainan mata dan penyakit infeksi (Hanapi et al., 2019).

## 2. Pengetahuan

Pengetahuan adalah produk dari proses mencari tahu yang dapat dilakukan dengan penginderaan terhadap suatu kejadian. Penginderaan dapat dilakukan dengan melihat, mencium, merasa, mendengar, dan meraba. Namun, kebanyakan pengetahuan didapat dari proses seseorang melihat dan mendengar. Pengetahuan diartikan juga sebagai sebuah ide, gagasan, konsep, dan pemikiran manusia mengenai dunia dan kehidupannya (Notoatmodjo, 2016).

## 3. Sikap

Sikap merupakan disposisi untuk menanggapi suatu benda, orang, organisasi atau kejadian. sikap didefinisikan sebagai keadaan internal seseorang yang mempengaruhi perilaku terhadap benda, orang, atau suatu peristiwa. sikap adalah hasil dari keyakinan diri mengenai perilaku yang menjadi target dan dapat dievaluasi. Para ahli menyimpulkan sikap merupakan disposisi diri untuk bertindak berdasarkan keyakinan dan evaluasinya terhadap suatu hal, orang atau peristiwa yang berbentuk kognitif, afektif dan konatif (Notoatmodjo, 2016).

Sikap memiliki tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan konatif. Komponen Kognitif merupakan pemikiran individu tentang akibat dari suatu perilaku. Kognitif berhubungan dengan keyakinan diri tentang sisi positif maupun negatif suatu perilaku. Contohnya adalah keyakinan terhadap imunisasi dan pemberian vitamin. Keyakinan ibu bahwa vitamin A hanyalah bahan asing yang dimasukkan ke tubuh anak mereka dan tidak berguna bagi kesehatan anak akan mengarahkan ke sikap negatif terhadap pemberian vitamin A. Hal tersebut akan berbeda jika ibu memiliki sikap yang positif dan akan mendukung anak untuk diberi vitamin A. Komponen afektif menunjukkan perasaan yang dirasakan seseorang terkait suatu hal. Ibu yang memiliki perasaan takut kepada anaknya yang diberi vitamin A akan menimbulkan sikap negatif dan rasa tidak percaya kepada tenaga kesehatan untuk memberikan vitamin A. Sedangkan komponen konatif dapat berbentuk niat dan komitmen dari suatu perilaku. Ibu yang memiliki sikap positif terhadap pemberian vitamin A, maka dia akan

memngantarkan anaknya untuk rutin ke posyandu, memberi anaknya vitamin A, dan mengajak ibu-ibu lain untuk rutin ke posyandu dan memberi anak mereka vitamin A (Darmayanti, 2019).

### 2.2.2 *Enabling Factors* atau Faktor Pemungkin

#### 1. Jarak

Untuk mencapai posyandu, ibu membutuhkan waktu yang berbeda mengingat jarak rumahnya tidak sama. Waktu tempuh untuk mencapai posyandu terbanyak yaitu kurang dari 15 menit dan sebagian kecil membutuhkan waktu 16 sampai dengan 30 menit (Ake langingi et al., 2020). Untuk mencapai posyandu membutuhkan waktu lebih dari 10 menit yang rumahnya jauh, sedangkan membutuhkan waktu kurang dari 10 menit yang rumahnya dekat dengan posyandu (Yelkiyana et al., 2018).

### 2.2.3 *Reinforcing Factors* atau Faktor Penguat

#### 1. Peran Kader

Puskesmas merupakan pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang ada di masyarakat. Posyandu merupakan salah satu kegiatan yang diadakan puskesmas. Posyandu menyelenggarakan kegiatan, seperti regsitrasi, penimbangan, sosialisasi, pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS), dan pelayanan kesehatan. Posyandu penting dilakukan untuk mendukung peningkatan kesehatan anak. Untuk menggerakkan posyandu, posyandu membutuhkan kader posyandu (Ayudia et al., 2021).

Kader posyandu berperan dalam memonitor pertumbuhan dan perkembangan anak. Kader posyandu melakukan tugas secara sukarela dengan bekal pengetahuan dan keterampilan tentang Kesehatan Ibu dan Anak. Kader posyandu bertindak sebagai penerus informasi dari pihak puskesmas ke masyarakat sehingga kader harus berperan aktif di lingkungan masyarakat. Kader posyandu juga berperan dalam penyuluhan kesehatan yang tujuannya agar ibu dan keluarga mengetahui pentingnya menjaga kesehatan anak. Penyuluhan dapat berupa vaksinasi dan pemberian vitamin pada anak, jadwal posyandu dan pentingnya posyandu, dan cara menjaga kesehatan dan kebersihan agar anak terhindar dari

penyakit. Dengan demikian, peran kader posyandu sangat penting dalam berjalannya kegiatan-kegiatan posyandu. Kader merupakan penggerak kegiatan posyandu. Semakin baik pengetahuan dan keterampilan kader posyandu, semakin baik pula tingkat pelayanan posyandu. Selain itu, kader posyandu yang aktif akan membantu terselenggaranya program posyandu dengan baik (Virgo, 2020).

## 2. Keaktifan Kunjungan Posyandu

Pos pelayanan terpadu atau posyandu adalah salah satu program pelayanan kesehatan yang mengikutsertakan masyarakat dalam membangun kesehatan yang memiliki sasaran bayi, balita, ibu hamil, dan wanita usia subur. Posyandu memberikan manfaat berupa akses pelayanan kesehatan primer. Salah satu tujuan posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan status gizi bayi. Peran posyandu dalam peningkatan mutu kesehatan di Indonesia sangat penting. Untuk mewujudkan peningkatan mutu kesehatan, perlu adanya peran dari masyarakat dalam kegiatan posyandu (Hanapi et al., 2019).

Keaktifan kunjungan masyarakat, khususnya dalam hal ini, ibu ke kegiatan posyandu sangat berpengaruh terhadap kesehatan anak. Posyandu akan terlaksana dengan baik dan manfaat yang diterima akan lebih banyak jika ibu berperan aktif membawa anaknya berkunjung ke posyandu. Anak yang jarang dibawa ke posyandu tidak akan memperoleh penyuluhan kesehatan dan vitamin A. Ibu yang tidak aktif membawa anaknya ke posyandu juga tidak mengetahui perkembangan berat dan tinggi badan anaknya serta tidak menerima pengetahuan tentang makanan tambahan (PMT). Aktifnya peran ibu dalam kunjungan posyandu dalam pemberian vitamin A diharapkan dapat meningkatkan kesehatan dan status gizi anak sehingga mutu kesehatan masyarakat juga dapat meningkat (Virgo, 2020).

### 3. Paparan Media Massa

Media massa merupakan media dapat menjadi media pembelajaran karena tersedia banyaknya informasi dan pengembangannya. Media massa juga dijadikan media hiburan bagi sebagian orang yang bosan dengan aktivitasnya. Pada era digitalisasi seperti sekarang, masyarakat dapat mengakses semua informasi dan mendapat jawaban dari setiap masalah melalui media massa. Masyarakat dapat mengakses informasi dari media massa berupa televisi, koran, radio, media sosial, internet (Liliandriani, 2021).

Promosi kesehatan di media massa dapat menyebarkan informasi terkait kesehatan, isu-isu kesehatan dan penyakit tertentu, serta pelayanan kesehatan. Promosi kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat guna mengurangi risiko suatu penyakit. Dalam hal ini, risiko kekurangan vitamin A pada anak dapat dicegah dengan pemberian vitamin A melalui program posyandu. Media sosial dapat menjadi media yang mempromosikan pemberian vitamin A kepada masyarakat karena dapat menjangkau audiens yang cukup luas. Semakin banyak jangkauan audiensnya, semakin banyak pula masyarakat yang teredukasi tentang pemberian vitamin A. Oleh karena itu, media massa dapat mempengaruhi *mindset* dan perilaku masyarakat dalam kesehatan. Masyarakat yang menerima banyak informasi mengenai pemberian vitamin A melalui media massa akan lebih paham mengapa anaknya perlu diberi vitamin A dan secara sadar membawa anaknya ke posyandu (Liliandriani, 2021).

### 4. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan aspek yang penting dalam perilaku keseharian seseorang. Dalam kegiatan posyandu, dukungan keluarga dapat mempengaruhi sikap yang diambil oleh ibu, seperti halnya dalam pemberian vitamin A. Hal tersebut dikarenakan keputusan akhir yang diambil ibu harus berdasarkan persetujuan keluarga. Keluarga dalam hal ini berperan sebagai faktor pendorong ibu untuk memberikan vitamin A kepada anaknya melalui kegiatan posyandu (Lumangkun et al., 2013).

Sebagaimana menurut teori Lawrence Green, perilaku seseorang

dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat mengubah, memelihara, dan meningkatkan perilaku tersebut. Faktor-faktor tersebut di antaranya faktor predisposisi, pendorong, dan pendukung. Faktor predisposisi berupa pemahaman, sikap keyakinan, dan budaya keluarga. Faktor pendorong suatu perilaku dapat berasal dari sikap dan dukungan keluarga, sosial ekonomi, dan peran kader posyandu. Faktor pendukung merupakan faktor dari pelayanan kesehatan. Ibu yang mendapat dukungan keluarga akan rutin mengantar anaknya ke posyandu dan memberi vitamin A kepada anaknya. Oleh karena itu, dukungan keluarga merupakan hal yang penting didapatkan ibu untuk mendukung tumbuh kembang seorang anak (Elisabet & Ayubi, 2021).

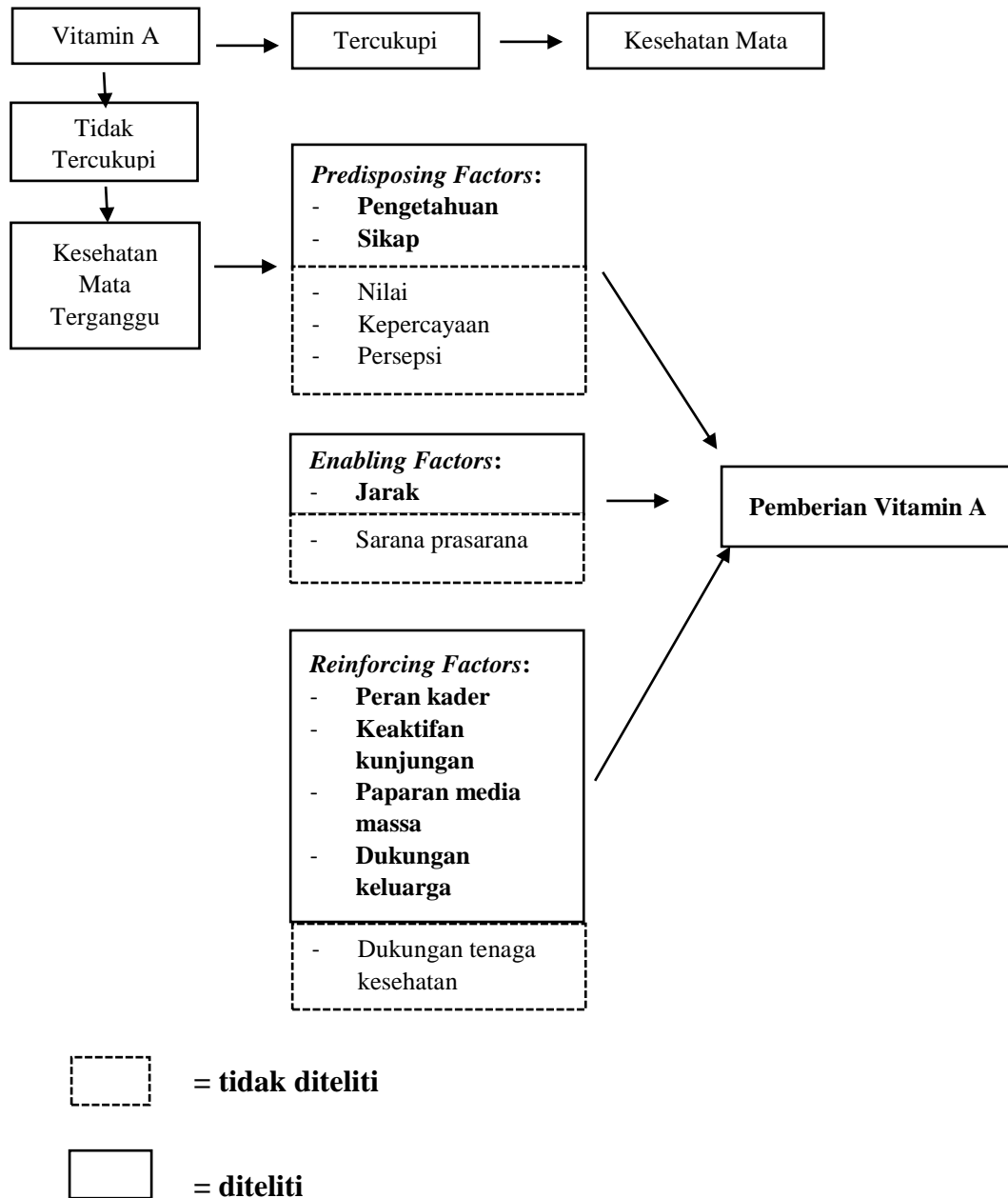
### 2.3 Kerangka Teori

*World Health Organization* (WHO) menganjurkan negara-negara termasuk Indonesia, agar rutin memberikan suplementasi vitamin A kepada anak bawah lima tahun (balita) untuk mengurangi angka kejadian defisiensi vitamin A. Gejala defisiensi vitamin A akan terlihat apabila cadangan vitamin A dalam hati telah berkurang. Pelepasan vitamin A dari hati akan terhambat apabila terjadi defisiensi protein dan Zn.

Cakupan pemberian vitamin A pada anak bawah lima tahun (balita) di Provinsi Lampung tahun 2015 sebesar 81,01%, tahun 2016 sebesar 79,9%, tahun 2017 sebesar 89,28%, tahun 2018 sebesar 95,16%, tahun 2019 sebesar 93,8%. Pemberian vitamin A pada balita dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, *predisposing factor* atau faktor predisposisi, *enabling factors* atau faktor pemungkin dan *reinforcing factors* atau faktor penguat. Adapun faktor predisposisi meliputi demografi, pengetahuan, sikap, nilai dan kepercayaan. Sedangkan faktor pemungkin meliputi sarana prasarana dan jarak. Faktor penguat meliputi peran kader, paparan media masa, keaktifan kunjungan pos pelayanan terpadu (posyandu), dukungan sosial (Virgo, 2020).

Berdasarkan uraian teori diatas, dapat digambarkan kerangka teori sebagai berikut:

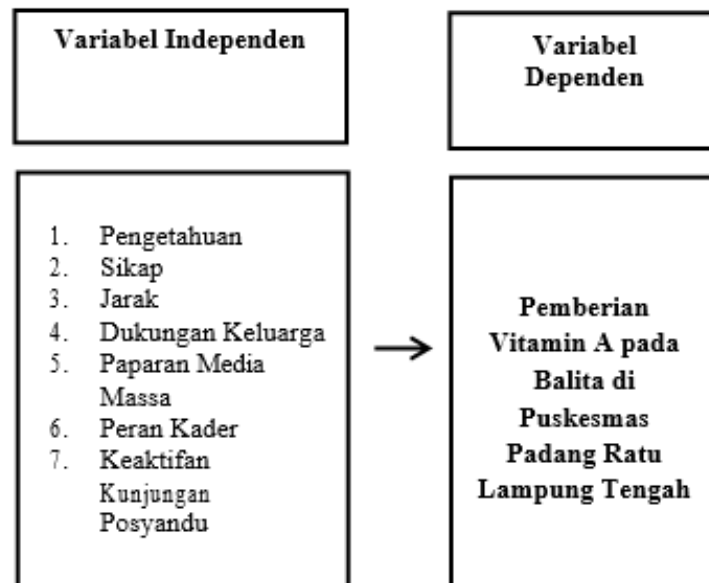




**Gambar 2.1 Kerangka Teori**

(Sumber: Notoatmodjo, 2016; (Ayudia et al., 2021); (Muthia et al., 2020); (Prasetyaningsih, 2019); (Adriani, 2019))

## 2.4 Kerangka Konsep



## 2.5 Hipotesis

Ho : Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu balita dengan pemberian vitamin A di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.

Ha: Ada hubungan antara pengetahuan ibu balita dengan pemberian vitamin A di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.

Ho: Tidak ada hubungan antara sikap ibu balita dengan pemberian vitamin A di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.

Ha: Ada hubungan antara sikap ibu balita dengan pemberian vitamin A di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.

Ho : Tidak ada hubungan antara jarak dengan pemberian vitamin A di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.

Ha : Ada hubungan antara jarak dengan pemberian vitamin A di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.

Ho : Tidak ada hubungan antara peran kader dengan pemberian vitamin A di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.

Ha : Ada hubungan antara peran kader dengan pemberian vitamin A di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.

- Ho : Tidak ada hubungan antara keaktifan kunjungan posyandu dengan pemberian vitamin A di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.
- Ha : Ada hubungan antara keaktifan kunjungan posyandu dengan pemberian vitamin A di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.
- Ho : Tidak ada hubungan antara paparan media massa dengan pemberian vitamin A di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.
- Ha : Ada hubungan antara paparan media massa dengan pemberian vitamin A di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.
- Ho : Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian vitamin A di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.
- Ha : Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian vitamin A di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*, dimana penelitian ini akan mencari faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.

### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah pada bulan Desember 2022.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi pada penelitian ini adalah semua balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022 sebanyak 1.019 balita (Dinas Kesehatan Lampung Tengah, 2022).

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel diambil berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, kriteria inklusi pada penelitian ini diantaranya yaitu:

- Ibu balita yang berdomisili di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah.
- Ibu balita yang bersedia menjadi responden dan menandatangani lembar persetujuan.

Kriteria Eksklusi pada penelitian ini yaitu:

- Responden yang mengundurkan diri dari penelitian.

### 3.3.3 Besar Sampel

Rumus besar sampel penelitian analitis kategorik tidak berpasangan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{((Z_{\alpha}\sqrt{2P(1-P)} + B\sqrt{P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)})^2}{(P_1 - P_2)^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- z a = Nilai Z pada derajat kemaknaan 95% (*Z-score* = 1,96)
- β = Nilai Z pada kekuatan uji power 80% (*Z-score* = 0,84)
- P<sub>1</sub> = proporsi terpapar dan terjadi masalah
- P<sub>2</sub> = proporsi tidak terpapar dan terjadi masalah.

Perhitungan sampel berdasarkan variabel berikut dan didapatkan perhitungan sampel minimal adalah 80 orang.

Variabel	Penelitian	P1	P2	Jumlah Sampel
Pengetahuan	(Elizabeth Puji Astuti, Ida Nursanti, 2013)	0,1	0,255	57
Sikap	(Muluki, 2020)	0,0	0,13	21
Peran Kader	(Elizabeth Puji Astuti, Ida Nursanti, 2013)	0,8	0,83	58
Keaktifan Kunjungan ke Posyandu	(Elizabeth Puji Astuti, Ida Nursanti, 2013)	0,0	0,1	19
Paparan Media Massa	(Keluarga et al., 2022)	0,84	0,13	80
Dukungan Keluarga	(Keluarga et al., 2022)	0,918	0,055	71

#### 3.3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan data dari penelitian ini dengan menggunakan *stratified random sampling*.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, jarak, peran kader, keaktifan kunjungan posyandu, paparan media massa, dan dukungan keluarga. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah pemberian vitamin A pada balita.

### 3.5 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Pengetahuan	Pemahaman responden tentang vitamin A untuk balita.	Kuesioner	Mengisi kuesioner	1. Baik, jika skor $\geq 50\%$ . 2. Kurang baik, jika skor $< 50\%$ . (Lesmana, 2018).	Nominal
2	Sikap	Penilaian subyektif responden tentang pemberian vitamin A pada balita.	Kuesioner	Mengisi kuesioner	1. Baik, jika skor $\geq 50\%$ . 2. Kurang baik, jika skor $< 50\%$ . (Dewi dan Dame, 2017)	Nominal
3	Jarak	Jarak antara tempat tinggal responden dengan Posyandu.	Kuesioner	Mengisi kuesioner	1. Dekat, jika jarak $< 5\text{km}$ . 2. Jauh, jika jarak $\geq 5\text{km}$ . (Dewi dan Dame, 2017)	Nominal
4	Peran kader	Keikutsertaan kader dalam kegiatan pemberian vitamin A pada balita.	Kuesioner	Mengisi kuesioner	1. Baik, jika skor $\geq 50\%$ . 2. Kurang baik, jika skor $< 50\%$ . (Dewi dan Dame, 2017)	Nominal
5	Keaktifan kunjungan	Kunjungan ibu ke posyandu setiap bulannya.	Kuesioner	Mengisi Kuesioner	1. Aktif, jika hadir 12 kali dalam setahun. 2. Tidak aktif, jika hadir tidak 12 kali dalam setahun.	Nominal
6	Paparan media masa	Keterpaparan responden akan informasi tentang vitamin A untuk balita.	Kuesioner	Mengisi kuesioner	1. Baik, jika skor $\geq 50\%$ . 2. Kurang baik, jika skor $< 50\%$ . (Dewi dan Dame, 2017)	Nominal
7	Dukungan keluarga	Dukungan yang diberikan anggota keluarga dalam kunjungan ke posyandu untuk mendapatkan vitamin A untuk balita.	Kuesioner	Mengisi kuesioner	1. Baik, jika skor $\geq 50\%$ . 2. Kurang baik, jika skor $< 50\%$ . (Dewi dan Dame, 2017)	Nominal
8	Pemberian vitamin A pada balita	Pemberian vitamin A pada balita pada bulan Februari dan Agustus.	Kuesioner	Mengisi Kuesioner	1. Lengkap, jika mendapatkan dua kali. 2. Tidak lengkap, jika tidak mendapatkan dua kali. (Dewi dan Dame, 2017)	Nominal

### 3.6 Alat Pengumpul Data

Alat atau instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Data Demografi, secara umum berisi nama, pendidikan dan status pekerjaan.
2. Pengetahuan menggunakan lembar kuesioner 10 pertanyaan diadopsi dari penelitian sebelumnya Lesmana (2018) dengan skala Guttman, yaitu jawaban responden “ya” dan “tidak”. Jika jawaban benar diberi nilai 1, dan jika jawaban salah nilai 0.
  - Baik, bila responden menjawab benar  $\geq 50\%$ .
  - Kurang baik, bila responden menjawab benar  $< 50\%$ .
3. Sikap menggunakan lembar kuesioner 10 pertanyaan diadopsi dari penelitian sebelumnya Dewi dan Dame (2017) dengan skala Guttman, yaitu jawaban responden “ya” dan “tidak”. Jika jawaban benar diberi nilai 1, dan jika jawaban salah nilai 0.
  - Baik, bila responden menjawab benar  $\geq 50\%$ .
  - Kurang, bila responden menjawab benar  $< 50\%$ .
4. Jarak menggunakan lembar kuesioner 2 pertanyaan diadopsi dari penelitian sebelumnya Dewi dan Dame (2017) dengan skala Guttman, yaitu jawaban responden “ya” dan “tidak”.
  - Dekat, bila jarak tempat tinggal ke Posyandu  $< 5$  km.
  - Jauh, bila jarak tempat tinggal ke Posyandu  $\geq 5$  km.
5. Peran kader menggunakan lembar kuesioner 10 pertanyaan diadopsi dari penelitian sebelumnya Dewi dan Dame (2017) dengan skala Guttman, yaitu jawaban responden “ya” dan “tidak”. Jika jawaban benar diberi nilai 1, dan jika jawaban salah nilai 0.
  - Baik, bila responden menjawab benar  $\geq 50\%$ .
  - Kurang, bila responden menjawab benar  $< 50\%$ .
6. Keaktifan kunjungan balita datang ke posyandu menggunakan lembar kehadiran balita selama 1 tahun atau 12 bulan.
  - Aktif, bila 12 kali dalam 1 tahun.
  - Kurang aktif, bila  $< 12$  kali dalam 1 tahun.



7. Paparan media massa menggunakan lembar kuesioner 10 pertanyaan diadopsi dari penelitian sebelumnya Dewi dan Dame (2017) dengan skala Guttman, yaitu jawaban responden “ya” dan “tidak”. Jika jawaban benar diberi nilai 1, dan jika jawaban salah nilai 0.
  - Baik, bila responden menjawab benar  $\geq 50\%$ .
  - Kurang, bila responden menjawab benar  $< 50\%$ .
8. Dukungan keluarga menggunakan lembar kuesioner 10 pertanyaan diadopsi dari penelitian sebelumnya Dewi dan Dame (2017) dengan skala Guttman, yaitu jawaban responden “ya” dan “tidak”. Jika jawaban benar diberi nilai 1, dan jika jawaban salah nilai 0.
  - Baik, bila responden menjawab benar  $\geq 50\%$ .
  - Kurang, bila responden menjawab benar  $< 50\%$ .
9. Pemberian vitamin A pada balita menggunakan kuesioner pemberian vitamin A bulan Februari dan Agustus kategori “lengkap” dan “tidak lengkap”.

### **3.7 Alur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan alur:

- Tahapan persiapan diawali dengan melakukan penyusunan proposal penelitian.
- Kemudian melakukan pengajuan etika penelitian kepada Komite Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- Melakukan informed consent pada responden penelitian, lembar persetujuan, dan membagi kuesioner tentang faktor-faktor pemberian vitamin A di Puskesmas Lampung Tengah dan meminta responden untuk mengisi kuesioner.
- Setelah kuesioner terkumpul dilanjutkan dengan input data pada computer.
- Setelah itu, melakukan analisis data dan pembuatan bab hasil dan kesimpulan dari penelitian.

### **3.8 Pengolahan Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dari hasil kuesioner yang diisi oleh responden. Pengolahan data dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu *editing, coding, entry* dan *cleaning*.

- *Editing*, dilakukan untuk memeriksa ketepatan dan kelengkapan data.
- *Coding*, dilakukan untuk mengumpulkan data secara manual kemudian diberikan kode oleh peneliti sebelum diolah dengan komputer.
- *Entry*, data yang sudah dicatat, dikelompokkan, dan diolah dimasukkan kedalam program komputer.
- *Cleaning*, semua data yang telah dimasukkan dilakukan pemeriksaan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memasukan data.

### **3.9 Analisis Data**

#### **3.9.1 Analisis Univariat**

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi berdasarkan variable independen dan variabel dependen yang akan diteliti untuk mendeskripsikan karakteristik.

#### **3.9.2 Analisis Bivariat**

Analisis bivariat digunakan untuk menguji faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A di Puskesmas Lampung Tengah. Pada jenis penelitian analitik kategorik tidak berpasangan dapat menggunakan uji Chi-Square, dengan ketentuan sel memiliki nilai expected kurang dari lima dan maksimal 20% dari jumlah sel. Uji alternatifnya yang dapat digunakan jika tidak memenuhi syarat uji Chi-Square dengan menggunakan uji Fisher. Uji Fisher merupakan uji yang digunakan untuk melakukan analisis pada dua sampel independen yang jumlah sampelnya yang relatif kecil (biasanya kurang dari 20) dengan skala data nominal atau ordinal. Kemudian data diklasifikasikan kedalam tabel kontingensi 2x2. Uji ini juga dapat dijadikan sebagai alternatif pengganti uji Chi-Square jika nilai harapan dari sel pada tabel ada yang kurang dari lima. Pada penelitian ini uji Chi-Square telah terpenuhi, sehingga tidak diperlukan uji alternatif. Penggunaan uji Chi-Square pada penelitian ini yaitu agar peneliti dapat mengetahui apakah terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel dengan batas kemaknaan ( $\alpha < 0,05$ ). Jika hasil yang diperoleh adalah  $p < \alpha$  berarti terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A, Apabila diperoleh

nilai  $p > \alpha$  bermakna tidak terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A.

### **3.10 Etika Penelitian**

Penelitian ini memperhatikan aspek etika penelitian dimana penelitian akan dilaksanakan setelah melalui persetujuan oleh Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Lampung setelah dilakukan ujian proposal penelitian dengan nomor surat No. 4521/UN26.18/PP.05.02.00/2022. Selain itu dalam proses pelaksanaannya responden terlebih dahulu diberikan penjelasan terkait prosedur penelitian dan meminta izin untuk menandatangani lembar *informed consent* untuk menjadi responden penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

1. Sebagian besar ibu balita mempunyai pengetahuan yang baik tentang vitamin A bagi balita sebanyak 52 orang (65,0%), dan mempunyai sikap yang baik terhadap pemberian vitamin A bagi balita sebanyak 57 orang (71,3%).
2. Sebagian besar jarak rumah dengan Posyandu dalam kategori dekat sebanyak 76 orang (95,0%).
3. Sebagian besar peran kader dalam kategori baik sebanyak 50 orang (62,5%), keaktifan kunjungan dalam kategori aktif sebanyak 54 orang (67,5%), paparan media massa dalam kategori kurang baik sebanyak 59 orang (73,8%) dan dukungan keluarga dalam kategori baik sebanyak 53 orang (66,3%).
4. Sebagian besar pemberian vitamin A pada balita dalam kategori lengkap sebanyak 65 orang (81,3%).
5. Ada hubungan antara predisposing factors atau faktor predisposisi (pengetahuan, sikap ibu) dengan pemberian vitamin A pada balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.
6. Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemberian vitamin A pada balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah Tahun 2022.
7. Ada hubungan jarak dengan pemberian vitamin A pada balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah Tahun 2022.
8. Ada hubungan peran kader, keaktifan kunjungan, paparan media massa, dukungan keluarga) dengan pemberian vitamin A pada balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah tahun 2022.
9. Variabel yang paling berhubungan dengan pemberian vitamin A pada balita adalah variabel sikap.

### **5.3 Saran**

#### **5.3.1 Bagi Ibu Balita**

Bagi ibu balita agar dapat aktif mengikuti Posyandu untuk mendapatkan

vitamin A bagi balita agar tetap sehat dan mencegah terjadinya penyakit. Selain itu ibu balita agar aktif mencari informasi mengenai manfaat vitamin A bagi balita dari media massa dan sosial media.

### **5.3.2 Bagi Puskesmas**

Bagi Puskesmas dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar membuat kebijakan untuk meningkatkan cakupan pemberian vitamin A bagi balita. Selain itu juga agar aktif dalam memberikan promosi kesehatan bagi masyarakat mengenai pentingnya vitamin A bagi balita.

### **5.3.3 Bagi Mahasiswa**

Agar dapat meneliti lebih lanjut mengenai faktor kelengkapan vitamin A pada balita dengan melibatkan faktor lainnya serta menganalisis sampai analisis multivariat dengan mempertimbangkan variabel perancu (konfounding).

### **5.3.4 Bagi Universitas Lampung**

Agar dapat menambah referensi terutama tentang posyandu agar dapat melengkapi dan menunjang hasil penelitian yang telah dilakukan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adriani, P. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandai Kota Kendari. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(1). <https://doi.org/10.34310/sjkb.v6i1.234>
- Akelangingi, Sudirman, S., & Watung, G. I. V. (2020). Analisis Faktor Perilaku Dan Jarak Fasilitas kesehatan Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Hipertensi Di Desa Muntoi Kecamatan Passi Barat. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i2.1757>
- Anjani, A. D., & Astura, T. V. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Vitamin A Pada Balita. *Jurnal Kebidanan*, 4(4).
- Ayudia, F., Amran, A., & Putri, A. D. (2021). Peran Kader Terhadap Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Balita. *Perintis's Health Journal*, 8(2). <https://doi.org/10.33653/jkp.v8i2.651>
- Dahlan, S. (2011). *Besar Sampel Dan Cara Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*. Salemba Medika.
- Dahlan, S. (2020). Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Deskriptif, Bivariat dan Multivariat. In *Salemba Medika*.
- Darmayanti, R.-. (2019). Sikap Ibu Balita Terhadap Pemberian Kapsul Vitamin A Di Posyandu Mawar Merah. *JURNAL KEBIDANAN*, 8(1). <https://doi.org/10.35890/jkdh.v8i1.122>
- Elisabet, B. M., & Ayubi, D. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Perilaku Kader Posyandu dalam Pelaksanaan Pemberian Vitamin A di Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1).

<https://doi.org/10.37012/jik.v13i1.447>

- Hanapi, S., Nuryani, N., & Ahmad, R. (2019). Sejumlah Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Vitamin A pada Balita. *Gorontalo Journal of Public Health*, 2(2). <https://doi.org/10.32662/gjph.v2i2.751>
- Hastono, S. P. (2014). *Analisis Data Kesehatan*. FKM-UI.
- Janosik, S. M. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Pkd Melati Sari Desa Durensari Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo. *NASPA Journal*, 42(4).
- Kemenkes. (2017). Buku Panduan GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat). *Warta Kesmas*.
- Liliandriani, A. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Asupan Vitamin A pada Balita. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 2(1). <https://doi.org/10.35329/jp.v2i1.1867>
- Litasari, R., Sukmawati, I., & Andriani, R. (2020). Peran Kader Posyandu dan Kelengkapan Imunisasi Dasar. *Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 10(1), 47–52.
- Lumangkun, K., Ratag, B. T., & Tumbol, R. A. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Anak Berumur Tiga Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Kombos Kota Manado. *Kesehatan Masyarakat*, 1–8.
- Muluki, M. riska haniarti. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Vitamin a Dalam Pencegahan Penyakit Xerophthalmia Di Kelurahan Palanro. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(KVA), 9. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes/article/view/340>
- Muthia, G., Edison, E., & Yantri, E. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Ditinjau dari Intervensi Gizi Spesifik Gerakan 1000 HPK Di Puskesmas Pegang Baru Kabupaten Pasaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1125>

- Notoatmodjo, S. (2016). Teori Perilaku. In *Teori Perilaku*.
- Prasetyaningsih. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Vitamin A pada Anak Balita Correlation between Knowledge and Attitude of Mother with Giving Vitamin A to Toddlers. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 5(2).
- Purnamasari, N., Agustina, F., & Wilany, E. (2021). Pendampingan Penyuluhan dan Pemberian Vitamin A Kepada Anak-Anak Atau Balita. *Jurnal Awam, 1 Maret*.
- Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi penelitian Klinis*. Sagung Seto.
- Sugiyono. (2014). *Statitika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sulastri, M., Suryani, I. S., & Lutfi, B. (2020). Gambaran Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Vitamin A Dan Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Posyandu. *JURNAL MITRA KENCANA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN*, 4(1). <https://doi.org/10.54440/jmk.v4i1.95>
- Virgo, G. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Posyandu Desa Beringin Lestari Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hilir 1 Kabupaten Kampar Tahun 2018. *Jurnal Ners*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jn.v4i1.716>
- Yelkiyana, Kunoli, F. J., & Yusuf, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Posyandu Di Desa Bambasiang Kecamatan Pa Kabupaten Parigi Moutong. *Japanese Journal of Allergology*, 46(8).